

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang Masalah

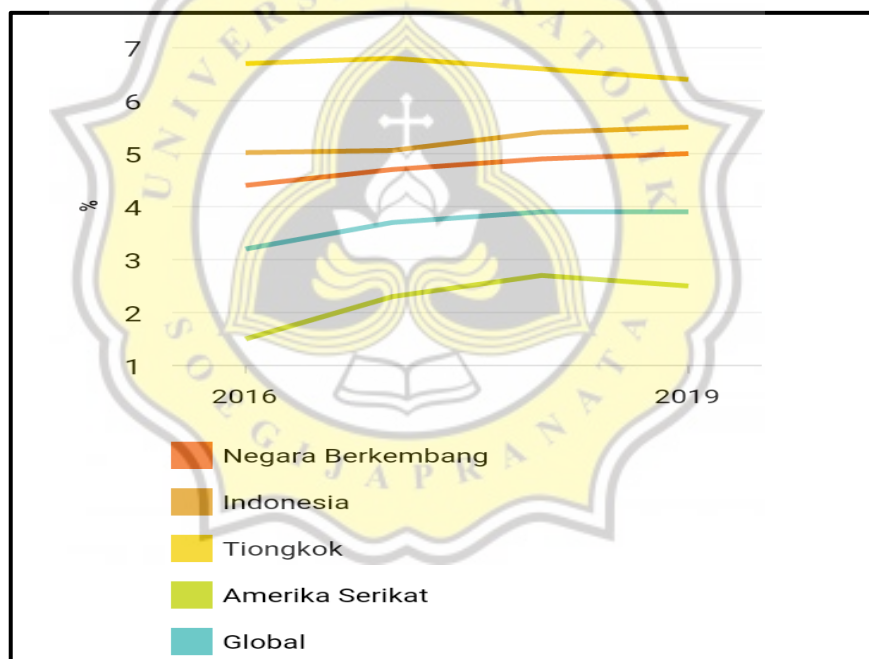
Perkembangan pasar modal akan mempengaruhi kemajuan ekonomi dari suatu negara. Untuk perusahaan yang membutuhkan sumber dana alternatif, pasar modal bisa menjadi *supplier* yang tepat. Dikarenakan hal ini telah menjadi sumber kemajuan ekonomi yang telah dianut oleh banyak negara dengan sistem ekonomi pasar. Oleh karena itu, dalam kegiatan ekonomi, pasar modal berperan cukup penting.

Pasar modal memiliki instrument yang disebut dengan saham. Di dalam saham mencantumkan nilai dalam nominal, nama dari perusahaan, dan hak serta kewajiban secara jelas terhadap pemilik, sebagai bukti penyertaan pada suatu perusahaan. Tujuan berinvestasi adalah untuk menghasilkan *return*. Sedangkan, *return* sendiri yaitu hasil yang di dapat dari investasi dengan menyelisihkan harga saham selama jangka waktu yang berjalan dengan jangka waktu yang sebelumnya tanpa menghiraukan deviden. Ada 2 jenis *return*, yaitu *Expected Return* dan *Realized Return*. *Expected Return* yang diinginkan investor pada masa mendatang. Berbeda dengan *Realized Return* merupakan *return* yang telah terhitung menggunakan data *historis*.

Kelebihan dari pasar modal ialah memiliki kemampuan untuk menciptakan modal untuk jangka waktu yang cukup lama. Dengan ini, pembiayaan investasi untuk proyek-proyek yang membutuhkan modal yang besar. Kredit dari perbankan dapat digunakan untuk pembiayaan investasi jangka pendek salah satunya adalah untuk kebutuhan modal kerja. Masyarakat investor asing serta domestik telah tertarik untuk perkembangan pasar modal di Indonesia.

Perubahan harga saham dapat terjadi setiap saat. Investor berkewajiban untuk melakukan estimasi terhadap berubahnya harga saham di pasar. Di masa mendatang situasi pasar modal patut diketahui oleh investor. Hal ini menyebabkan investor butuh melakukan estimasi terhadap perubahan pasar modal serta dalam proses estimasi terhadap perubahan pasar modal, investor perlu menganalisa

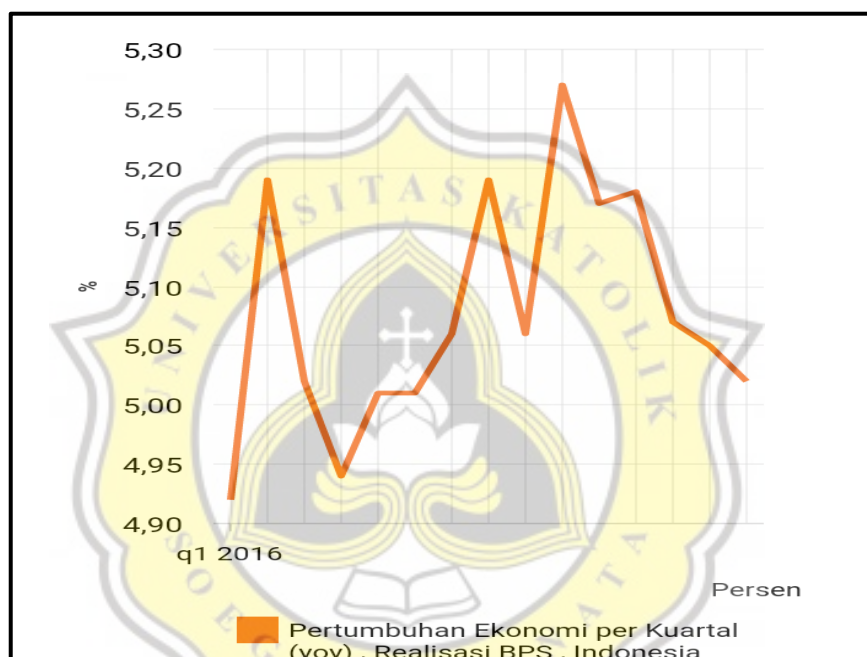
perubahan ekonomi makro yang sedang terjadi. Dengan melakukan investasi, investor tidak tahu hasil yang akan diperolehnya. Mereka hanya bisa mengira atau mengestimasi keuntungan yang di dapatkan dari investasinya serta seberapa besar hasil negatif yang akan di dapatkan. Harga saham adalah petunjuk suatu nilai perusahaan yang mengalami naik turunnya harga yang dipengaruhi oleh variabel-variabel ekonomi misalnya Suku Bunga, Inflasi, Produk Domestik Bruto dan Kurs VA. Variabel tersebut yang akan membentuk kekuatan pasar terhadap transaksi di pasar modal seperti saham. Harga saham yang dibuktikan dengan transaksi jual beli saham pada perusahaan pasar modal merupakan petunjuk untuk perusahaan agar menghasilkan *return*. Meningkatnya permintaan saham dan meningkatnya *return* diacu oleh perkembangan prestasi perusahaan dalam menghasilkan keuntungan.



Gambar 1.1. Pertumbuhan Ekonomi Global Tahun 2016-2019

Dana moneter internasional (*International Monetary Fund / IMF*) memperkirakan bahwa ekonomi global 2018 tumbuh 3,9% dari tahun sebelumnya. Proyeksi ini 0,2 poin lebih tinggi dari perkiraan sebelumnya. Demikian pula untuk 2019 juga menaikkan proyeksinya 0,2 poin menjadi 3,9%. Pertumbuhan ekonomi global telah naik sejak 2016. Ini mengisyaratkan bahwa pertumbuhan ekonomi global akan terus menguat.

Presiden Amerika Serikat Donald Trump yang memangkas pajak mulai awal tahun ini menjadi salah satu alasan IMF menaikkan proyeksi ekonomi Negeri Paman Sam tumbuh sebesar 0,4 poin menjadi 2,7% pada tahun ini dari tahun sebelumnya. Namun, ekonomi Tiongkok tahun ini diperkirakan akan sedikit melambat menjadi 6,6% dari tahun sebelumnya 6,8%. Adapun ekonomi negara berkembang dan pasar berkembang pada 2018 diproyeksikan tumbuh 4,9% dan 5% pada 2019.



Gambar 1.2. Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Tahun 2016-2019

Sementara ekonomi Indonesia dalam APBN 2018 ditargetkan tumbuh sebesar 5,4% dari tahun sebelumnya. Kemudian pada 2019 diprediksikan akan tumbuh 5,5-6,5%, dan 5,7-6,7% pada 2020. Sedangkan ekonomi lima negara ASEAN (ASEAN 5) masih solid dan diprediksi tumbuh 5,3% pada tahun ini.

Laju pertumbuhan ekonomi Indonesia pada kuartal I 2019, secara tahunan mencapai 5,07%. Dalam tiga tahun terakhir ini merupakan capaian awal tahun tertinggi dibandingkan periode yang sama.

Dibandingkan kuartal sebelumnya, Badan Pusat Statistik (BPS) menyebut terjadi perlambatan ekonomi ditengah hubungan ekonomi Indonesia dengan beberapa negara yang masih tumbuh positif. Perdagangan dengan Tiongkok

misalnya, tumbuh 6,4% (Q1/19) lebih lambat dibandingkan 6,8% (Q1/18). Dengan Amerika Serikat menguat menjadi 3,2%, sedangkan dengan Singapura melambat menjadi 1,3%.

Tidak hanya Indonesia, BPS juga menyoroti perekonomian global pada kuartal 1/2019 yang menunjukkan perlambatan dibandingkan dengan kuartal IV/2018. Harga komoditas migas di pasar internasional pada awal tahun ini juga secara umum mengalami penurunan baik secara kuartalan (q-to-q) maupun secara tahunan (y-on-y). Sementara harga komoditas nonmigas mengalami kenaikan jika dibandingkan dengan kuartal sebelumnya.

Di sektor Bursa Efek Indonesia (BEI) yang berpeluang besar untuk meningkat contohnya adalah Perusahaan *Food and Beverage*. Hal tersebut memicu persaingan semakin kompetitif menjadikan beberapa perusahaan berkompetisi untuk mendapatkan investor agar bersedia berinvestasi untuk perusahaan *Food and Beverage*. Perusahaan *Food and Beverage* juga dapat menjadikan masalah ekonomi makro seperti pertumbuhan Produk Domestik Bruto maupun pertumbuhan ekonomi yang mengalami perubahan yang signifikan, Kurs Valuta Asing, Inflasi dan juga Suku Bunga.

Macam-macam produk yang diproduksi oleh sektor industri *Food and Beverage* sifatnya pokok dan cukup diminati banyak orang. Akibatnya, daya jual tinggi dimiliki oleh produsen pada bidang industri *Food and Beverage* dapat mengakibatkan perkembangan industri dalam bidang tersebut. Industri bidang bahan konsumsi merupakan pondasi dalam perusahaan manufaktur. Dibandingkan bidang industri lainnya, industri bahan konsumsi mempunyai tingkat pertumbuhan yang lebih tinggi.

Berdasarkan penelitian sebelumnya, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ini kembali selama empat tahun, yaitu dari tahun 2016-2019 karena pada tahun tersebut kondisi ekonomi yang berubah-ubah yang menyebabkan tingkat Suku Bunga, Inflasi, Produk Domestik Bruto dan Kurs Valuta Asing secara tidak langsung mempengaruhi kondisi harga saham pada perusahaan. Peneliti memilih industri *Food and Beverage* karena produk yang dihasilkan merupakan produk dalam negeri, tetapi bahan dasar mengambil dari *import* dan hal tersebut juga dapat

mempengaruhi biaya produksinya. Ekonomi yang selalu berubah-ubah dikarenakan Inflasi, Suku Bunga, Kurs Valuta Asing, dan Pertumbuhan Produk Domestik Bruto tumbuh secara tidak teratur. Peneliti memilih sektor industri barang konsumsi karena barang-barang yang dihasilkan merupakan kebutuhan setiap manusia dan bahkan setiap hari ataupun setiap saat. Jadi, lebih memudahkan peneliti terhadap penelitian yang akan dilakukan sebab terjadi terhadap kehidupan sehari-hari. Meningkatnya suku bunga, nilai tukar kurs Rupiah dengan Dollar menyebabkan naiknya tingkat inflasi. Dan jika inflasi telah melebihi target Bank Sentral (BI) maka BI akan mempertimbangkan untuk menaikkan suku bunga. Produk Domestik Bruto yang naik karena akibat dari aktivitas ekonomi yang meningkat. Naiknya PDB akan menyebabkan naiknya permintaan akan barang dan jasa sehingga tingkat inflasi dan suku bunga naik. Jadi, naiknya inflasi, suku bunga, dan PDB akan menyebabkan Rupiah menguat.

Dengan demikian, peneliti melakukan penelitian yang berjudul “*Analisis Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Kurs Valuta Asing, dan Pertumbuhan Produk Domestik Bruto Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Food and Beverage Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2019*”.

## **1.2. Perumusan Masalah**

Dengan demikian, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah Inflasi berpengaruh terhadap *Return Saham* pada Perusahaan *Food and Beverage* tahun 2016-2019?
2. Apakah Suku Bunga berpengaruh terhadap *Return Saham* pada Perusahaan *Food and Beverage* tahun 2016-2019?
3. Apakah Kurs Valuta Asing berpengaruh terhadap *Return Saham* pada Perusahaan *Food and Beverage* tahun 2016-2019?
4. Apakah Produk Domestik Bruto berpengaruh terhadap *Return Saham* pada Perusahaan *Food and Beverage* tahun 2016-2019?

### **1.3. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan pada rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui pengaruh Inflasi terhadap *Return Saham* pada Perusahaan *Food and Beverage* tahun 2016-2019.
2. Mengetahui pengaruh Suku Bunga terhadap *Return Saham* pada Perusahaan *Food and Beverage* tahun 2016-2019.
3. Mengetahui pengaruh Kurs Valuta Asing terhadap *Return Saham* pada Perusahaan *Food and Beverage* tahun 2016-2019.
4. Mengetahui pengaruh Pertumbuhan Produk Domestik Bruto terhadap *Return Saham* pada Perusahaan *Food and Beverage* tahun 2016-2019.

### **1.4. Manfaat Penelitian**

Beberapa manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Bagi Ilmu Pengetahuan  
Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan bagi pengembangan ilmu pengetahuan selanjutnya, terutama yang terkait dengan pasar modal.
2. Bagi Investor  
Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan arahan untuk perbaikan kinerja perusahaan guna memperoleh laba dalam investasi.
3. Bagi Emiten  
Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan untuk pengambilan keputusan pada perusahaan untuk memaksimalkan keuntungan.

### **1.5. Sistematika Penulisan**

Sistematika memaparkan urutan atau pentahapan penulisan skripsi yang dibagi dalam lima bab, yaitu:

1. BAB I, merupakan pendahuluan yang berisi latar belakang, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, serta sistematika pembahasan dalam penelitian ini.

2. BAB II, merupakan landasan teoritis yang menguraikan berbagai teori, konsep, dan penelitian sebelumnya yang relevan (hanya yang terkait dengan variabel penelitian dalam skripsi), kerangka pikir penelitian, definisi operasional variabel (yang menggunakan bahasa sendiri beserta rumus (jika ada)), sampai dengan hipotesis yang dikembangkan dalam penelitian ini.
3. BAB III, merupakan metode penelitian yang berisi mengenai sumber dan jenis data yang akan digunakan, gambaran umum obyek penelitian, definisi dan pengukuran variabel yang diperlukan dalam penelitian ini, dan metode analisis data.
4. BAB IV, merupakan hasil dan analisis data yang akan menguraikan berbagai perhitungan yang diperlukan untuk menjawab permasalahan yang diajukan dalam penelitian dan pembahasannya.
5. BAB V, merupakan kesimpulan, keterbatasan, dan saran yang diberikan. Saran dapat berupa rekomendasi untuk penelitian lebih lanjut oleh peneliti lain, atau berupa rekomendasi yang bersifat operasional sehingga harus mudah dipahami dan dijalankan oleh perusahaan.

